

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perkembangan Teknologi Sepeda Motor Dunia¹

Sejarah perkembangan teknologi sepeda motor dimulai sejak akhir abad ke-18 tepatnya tahun 1885 di Jerman, dimana sepeda motor pertama menggunakan bahan bakar bensin diciptakan oleh *Gottlieb Daimler* seorang Insinyur Jerman. Kemudian disusul beberapa negara-negara eropa ; Inggris dengan munculnya beberapa pabrik-pabrik sepeda motor, yang kemudian muncul merk-merk ; BSA, ARIEL, NORTON, AJS dan sebagainya. Kemudian Amerika menyusul dengan menciptakan Harley Davidson. Bahkan pada perang dunia I (1914-1918) dan perang dunia II (1939-1945) peran sepeda motor sangat penting untuk peralatan perang.

Pada tahun-tahun berikutnya muncul sepeda motor dengan berbagai merk, jenis dan keunggulan yang telah disempurnakan diseluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia.

1.1.2 Sejarah Perkembangan Sepeda Motor Di Indonesia²

Yang mengenalkan sepeda motor pertama kali di Indonesia adalah orang-orang Inggris yang datang ke Indonesia. Merk sepeda motor pertama yang masuk ke Indonesia adalah HILDERBRAND UND WOLFMULLER, yang merupakan sepeda motor buatan Jerman.

Almarhum Hartono Kunto ahli planologi yang menyusun buku *Wajah Bandoeng Tempoe Doeloe* melakukan penyelidikan sejarah di Bandung. Katanya, di awal 1940-an, serdadu Belanda dan para CORO (Cursus Opleiding Reserve Officieren) sudah *nyemplak* motor. Mereka juga sering keluar masuk kampung pakai HD WLA 750 cc buat *ngontrol* penduduk. Para Opas Polisi pada zaman itupun sudah keliling mencari bajingan dengan motor HD Sespan. Nah, saat Bandung Lautan Api, banyak juga motor-motor Belanda dirampas tentara kita dan dijadikan alat perjuangan. Mulai saat itulah awal dari dunia otomotif, khususnya sepeda motor di Indonesia

¹ Motor Plus, 130/ III/ Sabtu 25 Agustus 2001

² Ibid

1.1.3 Perkembangan Industri Otomotif Di Indonesia

Perkembangan industri Otomotif di Indonesia dimulai tahun 1968, yaitu keluarnya kebijakan pemerintah tentang keringanan bea masuk untuk kendaraan bermotor yang di Impor dalam bentuk Semi Knock Down (SKD)³. Yang kemudian dipertegas lagi dengan kebijakan pemerintah tahun 1974, yang menyatakan Import dalam bentuk jadi diperketat. Hal ini ditujukan untuk memacu dan mengembangkan Industri Otomotif di Indonesia, terutama industri perakitan dan komponen kendaraan.

Pada tahun 2003 nanti Indonesia akan menghadapi era pasar bebas, dimana produk-produk luar negeri akan masuk ke Indonesia secara bebas untuk bersaing dengan produk-produk dalam negeri. Sebagai contoh ; Pada saat ini sepeda motor produk luar negeri telah banyak yang masuk ke dalam pasaran Indonesia, yaitu melalui kerja sama dengan pengusaha Indonesia. Terbukti pada saat ini produk sepeda motor luar negeri tersebut laku dipasaran. Hal ini tentu tak luput dari system pemasaran yang baik sehingga kualitas produk mereka cepat dikenali dan dipercaya oleh masyarakat. Salah satu system pemasaran yang banyak dilakukan oleh para pengusaha atau produsen sepeda motor adalah melalui sarana promosi dan penyediaan suku cadang yang terjamin. Promosi bisa dilakukan melalui media masa, media elektronika, showroom atau melalui dealer-dealer sepeda motor langsung. Pada dealer-dealer sepeda motor antara produsen dan konsumen dapat langsung melakukan transaksi jual – beli. Sedangkan penyediaan suku cadang bisa melalui bengkel-bengkel resmi dan bengkel-bengkel tidak resmi.

1.1.4 Kondisi Sragen Dan Kendaraan Sepeda Motor

Kabupaten Sragen merupakan bagian wilayah Jawa Tengah yang langsung berbatasan dengan Jawa Timur, yang terdiri dari 20 kecamatan. Wilayah kabupaten Sragen dibatasi oleh⁴ :

- Timur berbatasan dengan Jawa Timur
- Utara berbatasan dengan Kab. Grobogan
- Barat berbatasan dengan Kab. Boyolali
- Selatan berbatasan dengan Kab. Karang Anyar

³ Liberalisasi Otomotif di Indonesia, Tabloid Otomotif, 10 januari 2000

⁴ Peta Kab. Dati II Sragen, PT. Karya Pembina Swajaya

Wilayah Sragen sendiri terletak pada bagian tengah-tengah kab. Sragen, dengan luas wilayah 2.475,162 Ha yang terbagi menjadi 8 wilayah, berpenduduk 96.640 jiwa⁵. Di lihat letak geografis, Sragen sebagai ibu kota kabupaten Dati II Sragen memiliki Arti strategis bagi perkembangan wilayah kab. secara keseluruhan sejalan dengan meningkatnya kegiatan perdagangan, perekonomian dan pariwisata di Sragen khususnya dan di Kodya Dati II surakarta, dimana Sragen merupakan jalur sirkulasi utama Jawa Tengah – Jawa Timur.

Sragen sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian untuk kabupaten Sragen, sehingga hampir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan dan perekonomian akan terpusat di Sragen. Tak terkecuali dengan kegiatan jual – beli dan reparasi sepeda motor. Perkembangan jual – beli sepeda motor yang ada di Sragen menandai pula perkembangan jumlah pemakai kendaraan sepeda motor dari tahun ke tahun di kab. Sragen. Bahkan peningkatannya cukup tinggi.

Perkembangan pemakai sepeda motor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi, terlihat prosentase penjualan yang selalu meningkat. Pada bulan agustus 2001 tercatat jumlah kendaraan sepeda motor yang beredar di Sragen sejumlah 95.360 unit.⁶ Kuantitas dan harga penjualan sepeda motor di Sragen ini ternyata didominasi oleh satu merk kendaraan, yaitu : Honda, dengan jumlah unit sepeda motor yang beredar di Sragen sampai agustus 2001 yaitu : 43.956 unit.⁷ baru disusul oleh 28 merk lain yang beredar di Sragen.

Kondisi ini dapat merangsang berbagai produsen sepeda motor untuk bersaing dalam penjualan yang tidak sehat, untuk mencapai volume penjualan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi masalah ini sehingga tidak akan terjadi persaingan penjualan yang tidak sehat dan naik-turunnya harga penjualan akan stabil.

Cara untuk mengatasi masalah ini adalah diperlukan suatu wadah yang terpadu. Wadah tersebut berfungsi untuk mengadakan persaingan dalam peningkatan penjualan sepeda motor yang sehat, sehingga tidak akan terjadi monopoli perdagangan sepeda motor oleh salah satu merk. Oleh karena itu wadah ini tidak hanya digunakan oleh salah satu merk saja tetapi sekaligus menyatukan berbagai

⁵ Rencana Umum Tata Ruang Kota Sragen 1993-2003, Buku 3

⁶ Kantor Bersama SAMSAT, Sragen

⁷ Ibid

macam merk sepeda motor yang ada di Sragen ke dalam satu ruang terpadu dan juga diharapkan dapat memberikan segala informasi tentang sepeda motor ; dari cara perawatan, pemeliharaan, perbaikan dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi di Sragen pada saat ini adalah belum adanya wadah yang benar-benar mampu mewadahi kegiatan transaksi jual-beli dan reparasi sepeda motor berbagai merk ke dalam suatu ruang terpadu (bangunan). Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan ini dimulai dengan pemecahan masalah program ruang yang nantinya akan diletakkan dalam suatu ruang terpadu untuk mewadahi kegiatan-kegiatan, antara lain :

- ❑ Jual beli sepeda motor oleh dealer-dealer yang ada di Sragen
- ❑ Reparasi ; untuk perawatan dan perbaikan sepeda motor oleh ATPM yang bersangkutan; berupa Reparasi resmi dari masing-masing merk kendaraan sepeda motor yang ada di Sragen.
- ❑ Modifikasi ; sebagai Reparasi modifikasi sepeda motor.
- ❑ Penjualan suku cadang oleh ATPM dan para pengusaha reparasi.

Perkembangan penjualan sepeda motor di Sragen juga di ikuti juga dengan perkembangan reparasi-reparasi sepeda motor, sebagai sarana pendukungnya. Berdasarkan observasi lapangan, di Sragen terdapat 20 reparasi sepeda motor yang setiap harinya memiliki volume konsumen antara 20–30 unit motor.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa minat dan perhatian masyarakat Sragen akan sepeda motor cukup tinggi. Tetapi karena kurangnya kontrol maka jumlah konsumen dan harga jasa serta harga penjualan suku cadang di dominasi oleh beberapa reparasi saja.

1.1.5 Penjelasan Proyek

1.1..5.1 Arti Judul

*“Pusat Jual-Beli dan Reparasi Sepeda Motor Terpadu
Di Sragen Jawa Tengah ”*

Pusat berarti : pokok pangkal atau yang jadi pempunan (berbagai urusan, hal dsb) ; tempat (kota dsb.) yang terutama untuk melakukan perdagangan.⁹
Sedangkan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tempat yang menjadi

⁸ Observasi 20 sept. 2001, Sragen Jateng.

⁹ W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta 1983

kumpulan dari berbagai kegiatan jual-beli dan reparasi sepeda motor dari berbagai merk sepeda motor yang beredar di Sragen.

Jual-Beli berarti : berdagang ; berniaga ; menjual dan membeli barang-barang.¹⁰ Yang dimaksud jual-beli disini adalah jual-beli sepeda motor baru dan setengah pakai. Jual-beli dilakukan antara pengusaha (dealer) dengan konsumen sepeda motor yang ada di Sragen. Pihak Dealer selain menjual sepeda motor kepada konsume mereka juga membeli sepeda motor dari konsumen.

Reparasi adalah pembetulan apa-apa yang rusak; perbaikan.¹¹ Reparasi yang dimaksud adalah perbaikan oleh bengkel-bengkel resmi masing-masing merk sepeda motor.

Sepeda Motor adalah sepeda besar yang dijalankan dengan motor.¹² Jenis sepeda motor yang diperjual-belikan adalah sepeda motor kumbang dan scoter, karena dua jenis sepeda motor ini memiliki volume penjualan yang terbesar di Sragen.

Terpadu berarti : sudah dipadu (dipadukan dilebur menjadi satu).¹³ Yang dimaksud terpadu adalah keterpaduan antara dealer-dealer sepeda motor dengan bengkel-bengkel resminya (masin-masing merk) dalam satu ruang terpadu.

Jadi pusat jual-beli dan reparasi sepeda motor terpadu adalah suatu tempat (bangunan) yang mewadahi kegiatan menjual dan membeli berbagai merk dan jenis sepeda motor, baru dan bekas yang dilengkapi pula dengan bengkel-bengkel resmi masing-masing merk kendaraan.

1.1.5.2 Arti Pusat Jual-Beli Dan Reparasi Sepeda Motor di Sragen

Pusat jual-beli dan reparasi sepeda motor terpadu yang di maksud disini; kumpulan dari berbagai dealer-dealer merk sepeda motor, yaitu suatu ruang terpadu (bangunan) yang akan menampung kegiatan jual-beli berbagai merk kendaraan sepeda motor yang hanya beredar di Sragen; sepeda motor baru, lama atau setengah pakai dan setiap dealer merk sepeda motor akan

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid

dilengkapi juga dengan bengkel-bengkel reparasi (resmi) dari masing-masing merk sepeda motor tersebut. Ini ditujukan pada kondisi lapangan di Sragen bahwa letak dealer-dealer sepeda motor saling berjauhan sehingga kontrol masing-masing dealer sangat sulit; kontrol harga maupun kontrol lingkungan. Selain itu dealer-dealer yang ada di Sragen belum semua dilengkapi oleh bengkel-bengkel resminya. Hal ini tentu akan mengurangi kepercayaan konsumen terhadap kualitas kendaraan yang akan dibeli tersebut. Dari 14 dealer sepeda motor yang ada di Sragen hanya 6 dealer sepeda motor yang dilengkapi oleh bengkel resminya.¹⁴ Ini tentu akan mengurangi daya saing bagi dealer-dealer yang belum memiliki bengkel resminya, karena masyarakat merasa belum mendapat jaminan suku cadang, perbaikan, perawatan, dan lain sebagainya dari pihak dealer atau produsen merk sepeda motornya.

1.2 Permasalahan

Bagaimana merancang pusat jual-beli dan reparasi sepeda motor terpadu di Sragen Jawa Tengah.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang pusat jual-beli dan reparasi sepeda motor terpadu di Sragen Jawa Tengah.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai antara lain :

- a). Melakukan studi tentang pusat jual-beli
- b). Melakukan studi tentang reparasi
- c). Melakukan studi tentang sepeda motor
- d). Melakukan studi tentang kawasan Sragen

1.4 Lingkup Penulisan

Lingkup penulisan menyangkut Arsitektural dan non Arsitektural sesuai sasaran dan tujuan, antara lain :

1. Pusat jual beli sepeda motor, dibatasi :
 - Display sepeda motor dalam pusat jual beli sepeda motor

¹⁴ Observasi 01 okt. 2001, Sragen Jateng.

- Kegiatan pusat jual beli sepeda motor
2. Reparasi sepeda motor, dibatasi oleh :
 - Kegiatan dan utilitas yang ada dalam ruang reparasi
 3. Sragen sebagai lokasi dan site pusat jual beli dan reparasi sepeda motor terpadu dibatasi oleh :
 - Potensi Sragen
 - Kegiatan jual-beli dan reparasi sepeda motor di Sragen

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendukung kebutuhan data dalam rancangan proyek ini, yang berupa data tertulis dan tidak tertulis. Metode yang akan dilakukan dalam pengumpulan data-data tersebut, antara lain :

- *Wawancara* : dilakukan dengan pihak-pihak pemerintah daerah kab. Sragen, pengusaha (dealer) dan pihak-pihak yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam proyek ini.
- *Observasi Data* : dilakukan pada kantor-kantor pemerintahan (kab. Sragen), showroom (dealer), bengkel-bengkel, dan instansi-instansi lain yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam proyek ini.
- *Observasi Literatur* : dilakukan untuk mendapatkan persyaratan-persyaratan, standart-standart, dan tinjauan teori yang berhubungan dengan proyek ini.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan :

- Deskriptif

Deskriptif ditujukan untuk mengungkapkan dan menggali potensi dan permasalahan yang ada di Sragen.

- Analisa

Tahap analisa merupakan bagian yang membahas/ kajian teori untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan yang telah dirumuskan untuk menghasilkan sintesa yang akan digunakan sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan proyek ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, pengertian judul, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup penulisan, metode pengumpulan data, metode pembahasan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan tugas akhir ini.

Bab 2 Tinjauan Pusat Jual-Beli Dan Reparasi Sepeda Motor Terpadu

Membahas tentang pusat jual-beli dan reparasi sepeda motor terpadu, yang meliputi, pengertian umum, fungsi dan peranan pusat jual-beli dan reparasi dan pemasaran. Tinjauan pusat jual beli dan reparasi sepeda motor di Sragen, yang berupa tinjauan perkembangan knsumen dan bengkel-bengkel sepeda motor di Sragen, potensi yang ada di kota Sragen.

Bab 3 Analisa Permasalahan

Membahas tentang analisa lokasi dan site, analisa pelaku, analisa masalah umum, analisa masalah kusus, analisa masalah fisik bangunan.

Bab 4 Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Merupakan bagian yang menghasilkan konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan untuk perancangan proyek ini.

1.8 Keaslian Penulisan

Tujuan dari keaslian penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Adapun tugas akhir yang akan digunakan sebagai literatur dalam thesis ini antara lain :

1. Showroom Otomotif Di Yogyakarta, oleh Arinto Wibowo No. Mhs 92 430 005
2. Museum Kendaraan Bermotor Antik Di Yogyakarta, Hidayat N. I, 95 512 058